



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Desember 2022

Halaman: 2

TERAS

Retribusi Sampah

KOTA Yogyakarta serius mengatasi persoalan sampah anorganik. Selain mengobarkan semangat revolusi sampah mulai tahun depan, Pemkot Yogyakarta juga berupaya mengkaji penyesuaian tarif retribusi sampah guna mengoptimalkan penanganan sampah di wilayahnya. Masalahnya saat ini, tarif retribusi sampah rumah tangga masih sangat murah, yakni Rp 2.000 perbulan. Hal ini tak sebanding dengan volume sampah dari rumah tangga yang jumlahnya tidak sedikit.

Dinas Lingkungan Hidup sedang menyusun kira-kira berapa tarif retribusi sampah yang ideal diberlakukan sesuai Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum. Opsi menaikkan tarif retribusi sampah antara lain bisa dilakukan berdasarkan sasaran wajib retribusi, komersial atau nonkomersial, serta volume sampah yang dibuang. Tarif retribusi sampah untuk kelompok komersial bisa ditetapkan lebih tinggi dibandingkan dengan tarif retribusi sampah kelompok non-komersial.

Pada tahun anggaran 2023, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta menargetkan pendapatan dari retribusi sampah sekitar Rp 4 miliar. Dana dari retribusi penanganan sampah digunakan untuk membayar petugas pemungut sampah serta keperluan penanganan sampah yang lain. Dibanding biaya operasional untuk mengelola sampah, maka pendapatan dari retribusi masih sangat kecil. DLH membutuhkan anggaran sekitar Rp 80 miliar untuk operasional.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta juga mendorong seluruh penyelenggara acara melakukan manajemen sampah atau *waste management* untuk mengelola sampah yang dihasilkan sehingga tidak ada lagi sampah yang tersisa setelah acara selesai digelar. Jika penyelenggara memperkirakan jumlah pengunjung mencapai 1.000 orang, maka nilai retribusi yang dibayarkan Rp 200.000. Itu jumlah yang sangat murah.

Yang jelas mulai Januari 2023, warga tidak boleh lagi membuang sampah anorganik di depo atau tempat pembuangan sementara sampah yang tersebar di kecamatan. Depo sampah hanya menerima sampah organik yang bertujuan memperpanjang usia TPA Piyungan Bantul. Warga diharapkan dapat memilah, atau bahkan mengolah sampah anorganik dan menjadi anggota bank sampah. Sebagai tahap awal, depo sampah akan diaga anggota linmas 24 jam. ***-d'

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005